



**PENGARUH PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
EKONOMI ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Nurlaela Karim¹⁾, Melizubaida Mahmud²⁾, Imam Prawiranegara Gani³⁾,Frahmawati
Bumulo⁴⁾, Fatmawaty Damiti⁵⁾
Universitas Negeri Gorontalo
Email : nurlaelakarim5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 194 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling jenis simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 66 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki indikator tertinggi pada aspek frekuensi penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas kuliah. Pada variabel kemampuan berpikir kritis, indikator tertinggi terdapat pada aspek memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 0,674 atau 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti. Implikasi penelitian ini secara teoritis memperkuat konsep bahwa penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah secara lebih efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pendukung pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, Berpikir Kritis, Mahasiswa

Abstract

This research aims to determine the effect of Artificial Intelligence (AI) usage on the critical thinking abilities of students in the Department of Economics Education, Class of 2022, Universitas Negeri Gorontalo. This research employs a quantitative, survey-based

approach. The population consisted of all students in the Department of Economics Education, Class of 2022, Universitas Negeri Gorontalo, totaling 194 students. The sampling technique used was probability sampling with simple random sampling, yielding a sample of 66 students. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used simple linear regression. The descriptive analysis results indicate that the variable of Artificial Intelligence (AI) usage has its highest value for the frequency of AI use in completing coursework. Regarding the critical thinking ability variable, the highest indicator is in the elementary clarification aspect. The results show a positive and significant effect of Artificial Intelligence (AI) use on students' critical thinking abilities in the Department of Economics Education, Class of 2022, Universitas Negeri Gorontalo. The coefficient of determination indicates that the effect of AI use on students' critical thinking abilities is 0.674 (67.4%), while the remaining 32.6% is influenced by factors outside the variables examined. The theoretical implications of this research strengthen the notion that AI-based technology in learning can support the development of students' critical thinking abilities through more effective processes of analysis, evaluation, and problem-solving. In practice, the results of this research contribute to students and lecturers by enabling them to utilize learning support medium, thereby enhancing students' critical abilities, and learning independence.

Keywords: Artificial Intelligence, Critical Thinking, Students

Pendahuluan

Pada abad ke-21, dunia mengalami perubahan yang sangat pesat di berbagai bidang, terutama akibat kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin terbuka. Perubahan ini menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa, untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting agar generasi muda mampu beradaptasi dan bersaing dalam lingkungan global yang dinamis. Menurut Aksenta et al., (2023) pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan tinggi sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad pengetahuan ini.

Penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan tinggi telah menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kemampuan belajar mandiri mahasiswa. AI menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, umpan balik otomatis, serta akses terhadap sumber belajar yang luas dan adaptif. Dengan hadirnya AI, mahasiswa dapat menentukan kecepatan belajar mereka sendiri, memilih materi sesuai kebutuhan, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif sehingga meningkatkan otonomi dan kepercayaan diri dalam proses belajar (Gani et al., 2025)

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul di Provinsi Gorontalo. Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNG berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang profesinya, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di era digital saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi kompleksitas informasi dan tantangan global yang terus berkembang.

Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan calon guru dan tenaga pendidik ekonomi yang mampu berpikir secara analitis dan reflektif. Mahasiswa jurusan ini diharapkan tidak hanya memahami teori-teori ekonomi, tetapi juga mampu menalar, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan ekonomi secara kritis. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran agar lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dapat menjadi pendidik profesional yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang muncul dalam kegiatan perkuliahan, seperti saat presentasi atau diskusi, mahasiswa cenderung hanya menyampaikan opini pribadi tanpa disertai dasar akademik yang kuat. Selain itu, banyak mahasiswa yang belum mampu mengaitkan berbagai informasi untuk menemukan hubungan sebab-akibat secara logis. Mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam menganalisis argumen secara mendalam sehingga belum dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu pendapat atau teori yang dikaji. Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada analisis, argumentasi, dan penalaran logis.

Sebelum mengadopsi teknologi *generative AI* dalam pembelajaran, mahasiswa umumnya telah memanfaatkan teknologi digital konvensional seperti mesin pencari (Google, Google Scholar), video pembelajaran daring, serta *learning management systems* (LMS) untuk mengakses materi kuliah, menyelesaikan tugas, dan mencari referensi akademik. Pengalaman menggunakan teknologi tersebut membentuk kesiapan literasi digital mahasiswa sehingga memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan penggunaan AI sebagai alat bantu belajar yang lebih interaktif dan responsif (Ka et al., 2023).

Perangkat teknologi yang terus berkembang tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi suatu negara tetapi juga berkontribusi di bidang Pendidikan. Perkembangan teknologi hendaknya dapat dimanfaatkan pula dalam proses pembelajaran (Suleman et al., 2024). Dalam perkembangannya, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena teknologi ini memberikan akses informasi yang cepat dan beragam, sekaligus menuntut mahasiswa untuk menyeleksi, menilai, dan memahami informasi secara lebih mendalam. Bahwa penggunaan *artificial intelligence* (AI) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Harmilawati et al., 2024).

Menurut Zahara et al., (2023) *Artificial Intelligence* (AI) adalah Ilmu yang digunakan untuk membangun kecerdasan menggunakan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari pola neutron yang bekerja di otak manusia.

Artificial Intelligence (AI) dapat mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah dengan memberikan informasi yang relevan dan analisis data yang mendalam, namun penggunaan *artificial intelligence* AI yang tidak terkontrol dapat menyebabkan mahasiswa kurang terlatih dalam mengambil keputusan berdasarkan penalaran mereka sendiri (Cholvistaria et al., 2025). Pentingnya peran pengajaran yang bijak dalam mengintegrasikan *artificial intelligence* (AI) agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan teknologi untuk memperoleh jawaban, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah. Perkembangan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0 semakin pesat yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual (Sagita et al., 2022).

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian penting dari berbagai aspek kehidupan di era digital yang semakin berkembang, termasuk dibidang Pendidikan. Sebagaimana ungkapan Zahra Hayat Arka Putri et al., (2024) bahwa penggunaan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memiliki dampak baik positif maupun negatif terhadap kemajuan akademik mahasiswa. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data, memberikan umpan balik secara *real-time*, serta menyesuaikan pengalaman belajar secara individual, banyak institusi pendidikan mulai mengadopsi teknologi ini guna meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran.

Hal ini terlihat dari hasil survei mengenai penggunaan dan dampak *Artificial Intelligence* (AI) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2022, sebagai berikut.



Gambar 1.1 Hasil Survei Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2022.

Berdasarkan hasil survei pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo terkait dengan Penggunaan Dan Dampak *Artificial*

Intelligence (AI), diketahui bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan *artificial intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran, terutama melalui penggunaan aplikasi ChatGPT. Sebanyak 87,5% mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai media utama untuk membantu memahami materi kuliah dan mencari ide akademik. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 81% mahasiswa memahami konsep dasar *artificial intelligence* (AI), dan 87,5% mengaku sering menggunakan aplikasi berbasis *artificial intelligence* (AI) dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dan literasi teknologi di kalangan mahasiswa sudah cukup tinggi. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa *artificial intelligence* (AI) memberikan kemudahan dalam memahami materi perkuliahan serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan akademik.

Namun demikian, penggunaan *artificial intelligence* (AI) juga memiliki dampak terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa penggunaan *artificial intelligence* (AI) membuat mereka kurang terlatih berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas akademik, dan 56% merasa ketergantungan terhadap *artificial intelligence* (AI) membuat mereka sulit berpikir mandiri. Beberapa mahasiswa juga mengaku jarang meninjau kembali hasil yang diberikan *artificial intelligence* (AI) sebelum digunakan, sehingga berpotensi mengurangi kemampuan berpikir logis dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa *meskipun artificial intelligence* (AI) memberikan manfaat besar dalam pembelajaran, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan analitis dan evaluatif mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk menggunakan *artificial intelligence* (AI) secara bijak agar teknologi ini dapat menjadi alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, proses berpikir kritis mahasiswa.

Beberapa penelitian Amalia et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan *artificial intelligence* (AI) dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Salah satu manfaat utama dari *artificial intelligence* (AI) adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi yang relevan dan terperinci dalam waktu singkat, sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas dan memperdalam proses berpikir kritis mereka. Lain halnya penelitian yang dilakukan (Maghfiroh & Widhiastuti, 2025) menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa. Hal tersebut menjadi penting untuk diteliti kembali pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk melihat seberapa penting penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam berkemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penyediaan informasi yang cepat, relevan, dan mendalam. Penggunaan *artificial intelligence* (AI) tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir analitis, reflektif, dan mandiri dalam memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo.”**

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 194 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling jenis simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 66 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* memiliki indikator tertinggi pada aspek frekuensi penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas kuliah. Pada variabel kemampuan berpikir kritis, indikator tertinggi terdapat pada aspek memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*).

Hasil Dan Pembahasan Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r -hitung $>$ r -tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,770	0,799	0,412	Valid
2	0,510	0,713		Valid
3	0,581	0,614		Valid
4	0,608	0,734		Valid
5	0,612	0,599		Valid
6	0,766	0,634		Valid
7	0,611	0,627		Valid
8	0,717	0,525		Valid
9	0,548	0,627		Valid

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
10	0,557	0,578		Valid
11	0,504	0,695		Valid
12	0,552	0,545		Valid
13	0,757	0,582		Valid
14	0,755	0,565		Valid
15	0,657	0,704		Valid
16	0,547	0,643		Valid
17	0,618	0,643		Valid
18	0,637	0,886		Valid
19	0,558	0,714		Valid
20	0,637	0,749		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Penggunaan <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	0,913	0,6	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa	0,923		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis mahasiswa merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

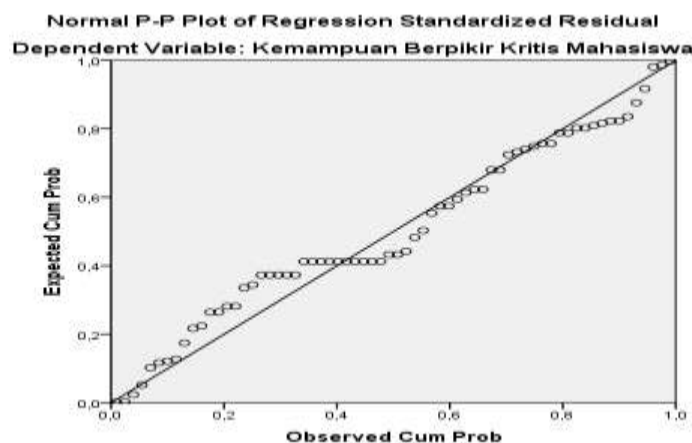
Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi kemampuan berpikir kritis mahasiswa Asymp. Sig.(2-tailed) 0,109 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Analisis Regresi

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

X: Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,760	5,697		3,293	,002
	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	,778	,068	,821	11,496	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 18,760 + 0,778x$, setiap peningkatan dalam variabel penggunaan *artificial intelligence (AI)* diprediksikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 0,778. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

1. Penentuan Hipotesis
 Ho: tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa penggunaan *artificial intelligence (AI)* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa memiliki efek positif.
 H1: terdapat pengaruh positif dari variabel penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.
3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan Dalam pengujian statistik, nilai t hitung

dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada alpha, maka H0 tidak ditolak. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 4.9 Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,760	5,697		3,293	,002
	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	,778	,068	,821	11,496	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel penggunaan *artificial intelligence (AI)* adalah 11,495, untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,669. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan Ho, yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan *artificial intelligence (AI)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,674	,669	4,357

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2026.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,674, yang mengindikasikan bahwa 67,4% variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dijelaskan

oleh penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* . Hal ini menandakan pengaruh positif antara penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dimana semakin bagus penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* , semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa, 32,6% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,778 yang berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* akan diikuti dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 0,778. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,495 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,669 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

penelitian ini memiliki makna bahwa penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang memanfaatkan AI secara tepat cenderung lebih mudah memperoleh informasi, memahami materi perkuliahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi dari suatu persoalan akademik. Kemudahan akses informasi yang diberikan AI memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan secara lebih luas sehingga proses berpikir menjadi lebih analitis dan reflektif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga dapat menjadi sarana yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674 yang berarti bahwa 67,4% kemampuan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam proses pembelajaran mampu membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, serta melatih kemampuan analisis dan penalaran secara lebih cepat dan efektif. Mahasiswa yang memanfaatkan AI secara bijak cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara logis.

Selain melihat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan tingkat capaian pada setiap indikator variabel. Pada variabel penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, indikator dengan nilai tertinggi adalah durasi penggunaan AI dengan rata-rata skor 4,27, diikuti oleh kemandirian dalam menggunakan AI sebesar 4,26,

kemudian frekuensi penggunaan AI dan jumlah aplikasi AI yang sama-sama memperoleh skor 4,17, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah keterlibatan AI sebesar 4,10. Tingginya durasi penggunaan AI menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering memanfaatkan teknologi AI dalam aktivitas akademik sehari-hari, seperti mencari referensi, menyusun tugas, dan memahami materi perkuliahan. Fenomena ini sering ditemukan di lingkungan perguruan tinggi, dimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi AI karena mampu memberikan jawaban secara cepat dan praktis sehingga dapat menghemat waktu belajar.

Indikator kemandirian dalam menggunakan AI yang berada pada urutan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu mengoperasikan berbagai aplikasi AI tanpa bantuan orang lain. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik generasi digital yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, indikator keterlibatan AI memperoleh nilai paling rendah meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa AI belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses belajar mahasiswa. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang menggunakan AI hanya pada saat mengerjakan tugas tertentu atau ketika mengalami kesulitan memahami materi, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kondisi ini sering terjadi karena sebagian mahasiswa masih lebih nyaman menggunakan metode belajar konvensional, berdiskusi dengan teman, atau mencari referensi langsung dari buku dan jurnal.

Pada variabel kemampuan berpikir kritis mahasiswa, indikator dengan nilai tertinggi adalah basic support (membangun keterampilan dasar) dengan skor rata-rata 4,28, diikuti oleh strategies and tactics sebesar 4,26, inferensi (menyimpulkan) sebesar 4,23, membuat penjelasan lebih lanjut sebesar 4,16, dan indikator terendah adalah elementary clarification sebesar 4,06. Tingginya indikator basic support menunjukkan bahwa mahasiswa cukup baik dalam mengumpulkan informasi, mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, dan memahami fakta yang diperlukan sebelum mengambil keputusan. Kondisi ini banyak ditemukan pada mahasiswa yang terbiasa mencari berbagai sumber referensi digital untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Sementara itu, indikator elementary clarification yang memperoleh nilai paling rendah menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan awal, merumuskan masalah secara jelas, dan mengidentifikasi inti suatu persoalan masih perlu ditingkatkan. Di lapangan sering ditemukan bahwa mahasiswa mampu memperoleh banyak informasi dari internet maupun AI, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan kembali permasalahan dengan bahasa sendiri secara sistematis dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap informasi semakin mudah melalui teknologi AI, kemampuan memahami dan menjelaskan suatu masalah secara kritis tetap memerlukan latihan berpikir yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diimbangi dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan mengemukakan pendapat secara mandiri agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan pada Bab II bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang mampu membantu proses pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa penggunaan AI dapat mendukung mahasiswa dalam memahami materi, menyusun ide akademik, serta meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan AI dalam kegiatan belajar memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, terutama dalam aspek menganalisis argumen, menyimpulkan informasi, dan memecahkan masalah secara logis. Hal ini membuktikan bahwa AI dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Penelitian ini juga mendukung teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis dalam Anggraeni (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, serta menentukan strategi dan tindakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang tepat dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selain sesuai dengan teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian Amalia (2025) menjelaskan bahwa AI mampu memperkaya pengalaman belajar dan membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya potensi ketergantungan terhadap AI apabila digunakan secara berlebihan. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini, dimana sebagian mahasiswa merasa penggunaan AI yang terlalu sering dapat mengurangi kemampuan berpikir mandiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori sebelumnya, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) perlu diseimbangkan dengan kemampuan analisis dan pemikiran mandiri mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Amalia (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* AI mampu menyediakan informasi yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena terbukti bahwa penggunaan AI memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 67,4%. Dengan demikian,

penelitian ini menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Penelitian tersebut menekankan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) membantu mahasiswa lebih aktif dalam mengakses dan mengelola informasi di ruang digital. Penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya karena tidak hanya melihat peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam aspek literasi digital, tetapi juga secara khusus mengukur pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan (Taufani et al., 2025) yang menemukan bahwa hubungan antara penggunaan AI Chatbot dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tergolong sangat lemah. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian, fokus penggunaan AI, dan karakteristik responden. Penelitian Taufani berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer dalam penyusunan skripsi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam konteks pembelajaran secara umum. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak hanya terbatas pada chatbot, tetapi mencakup berbagai aplikasi AI yang mendukung proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis dapat berbeda tergantung pada cara penggunaan, intensitas pemanfaatan, dan konteks pembelajaran mahasiswa.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki dampak praktis dan teoritis dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran di perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang terarah dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih cepat, meningkatkan kemampuan analisis, serta melatih pengambilan keputusan yang logis dan sistematis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir mandiri. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori mengenai hubungan penggunaan teknologi digital dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta menambah referensi ilmiah terkait pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada bidang Pendidikan Ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *artificial intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel penggunaan *artificial intelligence (AI)*, maka akan semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo, jika terjadi perubahan pada penggunaan *artificial intelligence (AI)* maka akan terjadi perubahan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo mampu dijelaskan oleh penggunaan *artificial intelligence (AI)*.

Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, M. N., Sumardi, S., Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital : Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 & Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aljuaid, H. (2024). *The Impact of Artificial Intelligence Tools on Academic Writing Instruction in Higher Education: A Systematic Review*. April, 26–55.
- Amalia, R., Suhertina, Dahliani, & Asmayana, Y. (2025). Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa*, 4(3), 4861–4866.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4, 77–90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Anggraeni, L. (2020). Leni-pdf. *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional*, 1–15.
- Cholvistaria, M., Gunawan, A., & Metro, U. M. (2025). *Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa*. 5(1), 1–8.
- Ernalina, U., Zahra, F. A., & Alim, J. A. (2025). *Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 2(6), 1174–1185.
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A Swot analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(3), 460–474. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Gani, I. P., Ardiansyah, & Mohehhu, F. (2025). Indonesian Journal of Educational Development. *The Role of Artificial Intelligence Utilization and Digital Literacy in Independent Learning* Imam, 6(3), 1145–1158. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i3.5421>
- Harmilawati, Diyah, R., Amalia, P., Majid, H. A., & Sahrah, I. A. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *SENTIKJAR*, 3, 26–31. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3134>

- Ka, C., Chan, Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Maghfiroh, U., & Widhiastuti, R. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis: Bagaimana Ketergantungan AI dan Cognitive Offloading menjadi Faktor yang Mempengaruhi dengan Diperkuat oleh Adversity Quotient. 8(3), 1464–1478.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Muhammad, H. H. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746181>
- Nurhaswinda, Egistin, D. P., Rauza, M. Y., Rahma, Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Wahyuni. (2025). Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya. *Cahaya Nusantara*, 1(2), 69–78.
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Kridatama Sains Dan Teknologi*, 05(2), 473–486.
- Pangkey, F. M., Furkan, L. M., & Herman, L. E. (2019). Pengaruh Artificial Intelligence Dan Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen. *Magister Manajemen Universitas Mataram*, 8(3), 258–269.
- Rahmadani, N., Nisa, S., Suriani, A., & Padang, U. N. (2024). Menelaah Faktor-faktor yang Berdampak Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Tsaqofah*, 4, 3108–3117.
- Safitri, M., & Fithriani, R. (2024). Exploring Higher Education EFL Students' Perception of AI Writing Tools in the 5.0 Era. 7, 267–276.
- Sagita, N., Bahson, A., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (Siat) Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Damhil Education*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1401>
- Sanny, B. indrawan, & Dewi, R. K. (2020). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada. *E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87.
- Santana, R. A., Yani, A. A. D., Ananda, D., Pratiwi, E. B., Harahap, F. I., & Amalia, N. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(02), 167–186.
- Siahaan, M., Jasa, C. H., Anderson, K., Valentino, M., Rosiana, Lim, S., & Yudianto, W. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. 01(02), 186–193.
- Sugiono. (2020). Pdf-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampampd-Sugiyono-2020_Compress.Pdf.
- Suleman, S., Hafid, R., Damiti, F., Hasiru, R., & Koniyo, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi Aplikasi Accurate Accounting Software Program Studi Pendidikan Ekonomi. 4, 1851–1863.
- Suryanti, F., Ramadhanti, G., Tanjungpura, U., & Tanjungpura, U. (2024). The Use Of Generative Ai In Higher Education Students' Writing: A Systematic Literature. 5(1), 34–49.
- Taufani, Q. A., Hariyanti, U., & Suharsono, A. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan AI Chatbot terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya dalam Penyusunan Skripsi. ... *Teknologi Informasi Dan Ilmu ...*, 9(10), 1–13.

- Teknik, J., Informasi, S., Tobing, R. J., & Zarlis, M. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Artificial Intelligence Pada Voice Assistant*. 11(3).
- Wang, C. (2025). Exploring Students ' Generative AI - Assisted Writing Processes : Perceptions and Experiences from Native and Nonnative English Speakers. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(3), 1825–1846. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09744-3>
- Yasmin, K., Awal, R., Azzahra, S., Aini, N., Marwa, M., Kuning, U. L., Kuning, U. L., Riau, U. M., Kuning, U. L., & Kuning, U. L. (2025). *Literature Review : Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir*. 142–150.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*, 3(1), 15–20.
- Zahra Hayat Arka Putri, Najooan Rizky Pradana, Yessy Arye Yustraini, & Azriel Dirga Efansyah. (2024). Analisis Pengaruh Chatgpt Terhadap Keterampilan, Kolaborasi dan Kreativitas. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 4(2), 7983–7999.
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over - reliance on AI dialogue systems on students ' cognitive abilities : a systematic review. *Smart Learning Environments*. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>